

PENDAMPINGAN GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN EDUKASI SEKS ANAK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL

Anjar Tri Astuti¹, Rahutama Atidira², Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini³, Putu Irma Pratiwi⁴

FK UNDIKSHA¹; FE UNDIKSHA²; FK UNDIKSHA³; FK UNDIKSHA⁴

Email: anjar.tri@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this service activity is to provide an understanding of PAUD teachers in providing early childhood sex education and using media in providing sex education. This activity went through 4 stages, namely (1) the preparation stage starting with a meeting and coordination with the Principal of the Buleleng District Pilot Kindergarten School, (2) the pre-implementation stage by giving a pretest on the understanding of PAUD teachers about early childhood sex education (3) the implementation stage by providing material, introduction and use of interactive video media in providing early childhood sex education, (4) the post-implementation stage by providing a posttest on PAUD teachers' understanding of early childhood sex education after receiving the material. The output target to be achieved is PAUD teachers gain knowledge and understanding in providing early childhood sex education to their students. Increased understanding of early childhood sexual education for PAUD teachers as an effort to prevent sexual violence.

Kata kunci: *early childhood, sexual education, kindergarten*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman Guru PAUD dalam memberikan edukasi seks anak usia dini serta menggunakan media dalam pemberian edukasi seks tersebut. Kegiatan ini melalui 4 tahap, yaitu (1) tahap persiapan dimulai dengan pertemuan dan koordinasi dengan Kepala Sekolah TK Negeri Percontohan Kabupaten Buleleng, (2) tahap pra pelaksanaan dengan memberikan pretest mengenai pemahaman Guru PAUD tentang edukasi seks anak usia dini (3) tahap pelaksanaan dengan memberikan materi, pengenalan serta penggunaan media video interaktif dalam memberikan edukasi seks anak usia dini, (4) tahap post pelaksanaan dengan memberikan posttest mengenai pemahaman Guru PAUD tentang edukasi seks anak usia dini setelah menerima materi. Target luaran yang ingin dicapai adalah Guru PAUD mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dalam memberikan edukasi seks anak usia dini pada peserta didiknya. Peningkatan pemahaman edukasi seksual anak usia dini pada Guru PAUD guna sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya kekerasan seksual.

Kata kunci: anak usia dini, edukasi seksual, guru PAUD

PENDAHULUAN

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak (KemenPPPA) mencatat kekerasan seksual pada anak dan perempuan mencapai angka tertinggi pada tahun 2020 yakni

sekitar 7.191 kasus. Sedangkan di tahun 2021, dihimpun dari sistem informasi daring perlindungan perempuan dan anak hingga 3 Juni, terdapat 1.902 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak (KemenPPPA, 2021).

Kasus kekerasan seksual terhadap anak dibawah umur makin marak terjadi di Bali. Pada bulan Mei 2021, terdapat lima kasus kekerasan seksual yang menimpa anak-anak di Bali. Dan terbaru Seririt, terdapat kasus pelecehan anak TK yang kini menjadi perhatian khusus pemerintah daerah (Radar Bali, 2021).

Bentuk kekerasan dan pelecehan seksual tersebut bisa dilakukan oleh orang yang dikenal baik oleh anak seperti keluarga ataupun oleh orang yang tidak dikenal. Salah satu bentuk kekerasan seksual pada anak adalah *phedophilia*. Kasusnya mulai banyak terungkap dan dikhawatirkan lagi masih banyak kasus yang belum terungkap di masyarakat (Trianingsih, 2017).

Kasus pelecehan seksual pada anak tidak dilihat dari jumlah atau prevalensinya, sebab 1 angka kejadian saja memberikan dampak sangat buruk terhadap anak yaitu gangguan perilaku, kognisi, emosional, traumatik mendalam hingga depresi (Trianingsih, 2017). Masa usia dini ini merupakan kemampuan penyerapan informasi yang luar biasa, serta rasa ingin tahu yang begitu tinggi tentang berbagai hal, termasuk berbagai hal yang berkaitan dengan peran jenis kelamin, reproduksi, dan seksualitas.

Pada usia ini, anak membutuhkan penanganan dan respon yang tepat dari lingkungan terdekatnya, sehingga seksualitas tidak berkembang menjadi pemahaman yang tabu, keliru, dan membuat perilaku seks menjadi bermasalah. Pendidikan seks sejak dini akan mempermudah anak dalam mengembangkan harga diri, kepercayaan diri, kepribadian yang sehat, dan penerimaan diri yang positif, perilaku dalam mengenali dan mencegah kejadian kekerasan serta pelecehan seksual (Lestari, 2020).

Orang tua adalah figur yang paling berpengaruh terhadap keoptimalan perkembangan. Namun ketabuan dan risih orangtua terhadap pendidikan seks kepada anak secara dini masih menjadi

fenomena (Justicia, 2017).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga berperan penting sebagai wadah edukasi bagi anak-anak semasa usia dini (0-6 tahun)/golden age. Disini peran guru PAUD sangat penting salah satunya dalam pengenalan organ reproduksi dan pendidikan seks usia dini, sebab waktu terbesar murid selain bersama orang tua dan keluarga adalah bersama guru dan teman-temannya di sekolah. Guru PAUD dapat masuk dalam proses perkembangan seks, sehingga anak mendapatkan pendampingan yang tepat dan terarah.

Dari hasil survei awal yang telah dilakukan di beberapa PAUD di Buleleng, pendidikan tentang seks pada anak masih jarang dilakukan karena masih dianggap tabu. Namun sejalan dengan kasus kekerasan seksual pada anak yang pernah terjadi di beberapa lokasi di Bali, khususnya Buleleng sangat perlunya dilakukan edukasi yang lebih dengan harapan program bisa berjalan efektif dan memberikan dampak yang signifikan di dalam pencegahan pelecehan seksual anak.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan Guru Paud ini melalui pemberian materi edukasi dalam seks anak usia dini, selanjutnya pemberian media edukasi. Pada tahap persiapan, dimulai dengan pertemuan antara Tim Pengabdian dengan Bapak Kepala Sekolah TK Negeri Percontohan Kabupaten Buleleng untuk menjelaskan maksud, tujuan dan sasaran kegiatan. Selanjutnya maksud untuk mendapatkan ijin pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapat ijin, dilakukan peninjauan tempat yang akan digunakan sebagai tempat pelatihan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.



Gambar 1. Koordinasi dan perijinan

Pada hari H pelaksanaan atau tahap pra pelaksanaan, dilakukan evaluasi awal (*pretest*) terlebih dahulu untuk menilai pengetahuan peserta mengenai edukasi seks pada anak usia dini. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan yaitu penyampaian materi dalam bentuk ceramah yaitu memberikan edukasi kepada para audiens yaitu guru PAUD terkait prevalensi kejadian kekerasan seks anak, dampak kekerasan seks anak usia dini, pentingnya edukasi seks anak sebagai salah satu preventif kekerasan seks anak, dan sebagainya. Selanjutnya pengenalan media edukasi seks anak usia dini, berupa video interaktif.



Gambar 2. Pemberian Edukasi

Setelah kegiatan berakhir, dilakukan evaluasi akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan peserta terkait edukasi seks pada anak usia dini. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian cinderamata berupa set alat bermain dan belajar untuk anak usia dini yang dapat digunakan di sekolah tersebut.



Gambar 3. Post Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan guru PAUD dalam meningkatkan edukasi seks anak ini sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual melibatkan 10 orang peserta guru PAUD. Hasil Pretest didapatkan pengetahuan peserta tentang edukasi seks pada anak usia dini dengan rata-rata nilai 42,5 %. Dari presentase yang didapatkan, menunjukkan pemahaman sasaran terkait edukasi seks masih terbilang rendah, sedangkan angka kejadian kekerasan seksual pada anak usia dini masih sangat tinggi.

Pemaparan materi terkait edukasi seks anak sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual ini dilakukan secara komprehensif oleh tim pengabdian. Tim pengabdian memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan kesempatan audiens untuk bertanya, memberikan tanggapan, ataupun menjawab pertanyaan dari tim pengabdian sebagai bentuk review dari materi yang telah diberikan.

Setelah pemaparan berakhir, banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh sasaran menimbulkan kesan interaktif dalam forum tersebut. Proses tanya jawab berlangsung selama kurang lebih 30 menit, yang menunjukkan antusiasme sasaran dalam mengikuti materi. Tingginya antusiasme peserta dikarenakan belum pernahnya kegiatan serupa dilaksanakan di daerah mereka.

Pada evaluasi post test, menggunakan instrumen dan konten pertanyaan masih tetap sama dengan saat pre test. Didapatkan hasil pengetahuan peserta tentang edukasi seks pada anak usia dini, mencapai nilai dengan 93,5 %. Dimana nilai tersebut dianggap sangat baik, peserta mampu memahami materi yang diberikan mengenai edukasi tersebut.

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh tim, berharap dengan sangat besar agar para guru PAUD yang telah mendapatkan edukasi dan pelatihan ini, mampu menjadi penyambung lidah ke anak didik serta orangtua dari peserta didik mengenai pentingnya untuk meningkatkan edukasi seks anak sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual. Orang tua adalah figur yang paling berpengaruh terhadap keoptimalan

perkembangan. Namun ketabuan dan risih orangtua terhadap pendidikan seks kepada anak secara dini masih menjadi fenomena (Justicia, 2017).

Sedangkan Peran guru PAUD sangat penting, salah satunya dalam pengenalan organ reproduksi dan pendidikan seks usia dini, sebab waktu terbesar murid selain bersama orang tua dan keluarga adalah bersama guru dan teman-temannya di sekolah. Guru PAUD dapat masuk dalam proses perkembangan seks, sehingga anak mendapatkan pendampingan yang tepat dan terarah.

Pendidikan seks sejak dini akan mempermudah anak dalam mengembangkan harga diri, kepercayaan diri, kepribadian yang sehat, dan penerimaan diri yang positif, perilaku dalam mengenali dan mencegah kejadian kekerasan serta pelecehan seksual (Lestari & Herliana, 2020).

SIMPULAN

Kegiatan PKM mengenai edukasi seks anak ini sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di TK Percontohan Kabupaten Buleleng ini dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari tahap pra pelaksanaan berupa evaluasi pre test, pelaksanaan berupa edukasi dan pelatihan dan tahap post pelaksanaan berupa evaluasi post test. Terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan Guru PAUD mengenai edukasi seks anak ini sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual dengan nilai > 93,75 %, yang berarti sangat baik. Ketercapaian kriteria sangat baik

tersebut dikarenakan responden mengikuti pelatihan dengan sangat baik dan antusiasme yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Trianingsih, Y, Durhati, Afriona V, Djasfar, TD. (2017). Dinamika Psikologis Anak Korban Pedophilia Homoseksual (Sebuah Studi Fenomenologis). Jurnal RAP UNP, Vol. 8, No. 1, Mei 2017, hal. 113-122.

Kemendikbud RI, 2016, Petunjuk Teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD 2015, Direktorat PPAU Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.

Justicia, R. (2017). Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 28–37.

<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i2.121>

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146. 2014. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini